JEMBA
Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
Vol.5, No.6, Nopember 2026

Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023–2025

Aulia Syafitri[1*], Shadrina Hazmi[2]
[1,2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
E-mail: [1]auliasyafitri@gmail.com

Article History:
Received: 16-10-2026
Revised: 05-11-2026
Accepted: 19-11-2026

Keywords: Managerial Ownership; Institutional Ownership; Asset Structure; Profitability; Agency Theory

Abstract: *This study examines the effects of managerial ownership, institutional ownership, and asset structure on profitability in Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2023–2025 period. This quantitative study uses secondary data from annual financial statements. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 42 companies and 126 observations. The data were analyzed using multiple linear regression in SPSS 25 after the model satisfied the classical assumption tests. The results show that managerial ownership, institutional ownership, and asset structure each have a positive and significant effect on profitability (ROA), and that the three variables simultaneously have a significant effect (F = 140.082; Sig. 0.000). The adjusted R^2 of 0.769 indicates that 76.9% of the variation in profitability is explained by the three variables. These findings support agency theory and highlight the role of ownership governance and productive asset management in improving firm performance.*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, khususnya kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan karena mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya, serta memengaruhi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Siswanto, 2021). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA); semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya (Ningsih & Wuryani, 2021).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah struktur kepemilikan, yaitu komposisi pemegang saham yang menentukan kekuatan pengawasan, insentif, dan pengambilan keputusan strategis. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Faktor lainnya adalah struktur aktiva, yaitu komposisi aset tetap terhadap total aset, yang berkaitan dengan kapasitas produksi dan efisiensi operasional.

Hasil penelitian terdahulu belum konsisten. Ginanti et al. (2022) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Lestari dan Srimindarti (2022) menemukan pengaruh negatif. Untuk kepemilikan

institusional, Nurkhin et al. (2017) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi, sementara Ningsih dan Wuryani (2021) tidak menemukan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Pada struktur aktiva, Silalahi et al. (2022) serta Rikalmi dan Irianto (2025) mengkaji struktur aset dalam kaitannya dengan ROA, sedangkan Chandra et al. (2024) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan temuan ini (*research gap*) menjadi alasan perlunya pengujian ulang pada konteks yang spesifik.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals, yaitu perusahaan penghasil kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan produk kesehatan. Permintaan yang relatif stabil menjadikan sektor ini defensif dan menarik bagi investor jangka panjang, namun perusahaan di dalamnya tetap menghadapi tantangan efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan tata kelola. Sektor ini juga menjadi objek kajian determinan keuangan perusahaan, misalnya struktur modal (Haliza et al., 2025). Kajian yang secara spesifik menguji sektor ini pada periode pasca-pandemi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur aktiva terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2023–2025.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) yang diberi wewenang mengambil keputusan atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dapat menimbulkan konflik kepentingan karena manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, sehingga muncul biaya keagenan untuk memantau dan menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Struktur kepemilikan dipandang sebagai mekanisme tata kelola yang dapat menekan konflik tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya dalam periode tertentu dan mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset, modal, dan operasi (Brigham & Houston, 2019). Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, serta menjadi sinyal bagi investor tentang prospek perusahaan. Profitabilitas juga kerap diposisikan sebagai penghubung antara struktur kepemilikan dan nilai perusahaan (Mastuti & Prastiwi, 2021; Nurkhin et al., 2017).

Kepemilikan Manajerial dan Hipotesis 1

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki manajemen (direksi, komisaris, dan eksekutif kunci). Ketika manajer juga menjadi pemegang saham, kepentingannya semakin selaras dengan pemegang saham lain karena ia turut menanggung konsekuensi keputusannya (Jensen & Meckling, 1976; Morck et al., 1988). Keselarasan ini mendorong efisiensi, mengurangi pemborosan, dan menekan perilaku oportunistik sehingga profitabilitas meningkat. Ginanti et al. (2022) mendukung arah pengaruh positif tersebut. Dengan demikian:

H_1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kepemilikan Institusional dan Hipotesis 2

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan bank. Investor institusional memiliki sumber daya dan keahlian untuk memantau manajemen sehingga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal (Shleifer & Vishny, 1986). Pengawasan yang lebih ketat menekan perilaku oportunistik manajer dan mendorong keputusan yang lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Fama & Jensen, 1983; Nurkhin et al., 2017). Dengan demikian:

H_2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Struktur Aktiva dan Hipotesis 3

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva (Brigham & Houston, 2019; Riyanto, 2010; Sartono, 2010). Proporsi aktiva tetap yang produktif meningkatkan kapasitas produksi dan memungkinkan skala ekonomi, sehingga biaya per unit turun dan margin laba membaik. Perspektif *Resource-Based View* juga memandang aktiva tetap sebagai sumber daya strategis yang, bila dikelola efektif, menciptakan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Hubungan struktur aktiva dengan profitabilitas (ROA) juga diuji oleh Silalahi et al. (2022). Dengan demikian:

H_3: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Simultan dan Hipotesis 4

Tata kelola melalui struktur kepemilikan yang optimal dan pengelolaan aset yang efisien dapat saling melengkapi. Lestari dan Juliarto (2017) mengkaji pengaruh dimensi struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q, sedangkan Chandra et al. (2024) menguji struktur aset bersama risiko usaha dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan demikian:

H_4: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Desain dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang diperoleh melalui situs BEI (www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia, 2026) dan situs resmi masing-masing perusahaan, dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2023–2025. Sampel dipilih dengan *purposive sampling* berdasarkan tiga kriteria: (1) terdaftar secara konsisten pada sektor tersebut selama periode penelitian; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap; dan (3) memiliki data kepemilikan manajerial dan institusional yang lengkap. Proses seleksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar secara konsisten dalam sektor Consumer Non-Cyclicals selama 2023–2025	128
2	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit secara lengkap	108
3	Perusahaan memiliki data kepemilikan manajerial dan institusional yang lengkap	42
	Jumlah sampel perusahaan	42
	Total observasi (42 perusahaan × 3 tahun)	126

Sumber: data diolah peneliti.

Definisi Operasional Variabel

- **Profitabilitas (Y)** diukur dengan ROA, yaitu laba bersih setelah pajak dibagi total aset.
- **Kepemilikan manajerial (X_1)** adalah jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris dibagi total saham beredar.
- **Kepemilikan institusional (X_2)** adalah jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi total saham beredar.
- **Struktur aktiva (X_3)** adalah aktiva tetap dibagi total aktiva.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 25 melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov; Asymp. Sig. > 0,05), multikolinearitas (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10), heteroskedastisitas (Glejser; Sig. > 0,05), dan autokorelasi (Durbin-Watson; dU < DW < 4 – dU) (Ghozali, 2018; Gujarati & Porter, 2009; Hair et al., 2019). Karena menggunakan data sekunder, uji validitas dan reliabilitas instrumen tidak diperlukan. Model regresi yang diestimasi adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 SA + e$$

dengan KM kepemilikan manajerial, KI kepemilikan institusional, SA struktur aktiva, dan e kesalahan pengganggu. Hipotesis diuji dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif (N = 126)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Kepemilikan Manajerial	0,002	0,12	0,0376	0,02270
Kepemilikan Institusional	0,55	0,98	0,8028	0,11730
Struktur Aktiva	0,08	0,85	0,4409	0,19228
Profitabilitas (ROA)	0,05	0,14	0,0984	0,01691

Sumber: hasil olah data SPSS 25.

Kepemilikan manajerial rata-rata hanya 3,76%, sedangkan kepemilikan institusional rata-rata 80,28%, yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan sampel didominasi investor institusional. Rata-rata aktiva tetap mencapai 44,09% dari total aktiva, dan rata-rata ROA sebesar 9,84%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (K-S)	Asymp. Sig. = 0,200	> 0,05	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance 0,986–0,996; VIF 1,004–1,014	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. KM = 0,715; KI = 0,315; SA = 0,189	> 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Autokorelasi (Durbin-Watson)	DW = 2,006	dU = 1,7582 < DW < 4 − dU = 2,2418	Tidak ada autokorelasi

Seluruh asumsi klasik terpenuhi sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda (Variabel Dependen: ROA)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	0,028	0,005		5,253	0,000
Kepemilikan Manajerial	0,326	0,032	0,437	10,151	0,000
Kepemilikan Institusional	0,038	0,006	0,264	6,112	0,000
Struktur Aktiva	0,063	0,004	0,717	16,585	0,000

Sumber: hasil olah data SPSS 25.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah **ROA = 0,028 + 0,326KM + 0,038KI + 0,063SA + e**. Ketiga koefisien bernilai positif dan signifikan pada taraf 5% (Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H_1, H_2, dan H_3 diterima. Berdasarkan koefisien terstandar (Beta), struktur aktiva memiliki pengaruh relatif terbesar (0,717), diikuti kepemilikan manajerial (0,437) dan kepemilikan institusional (0,264).

Uji F dan Koefisien Determinasi

Uji F menghasilkan F hitung sebesar 140,082 dengan Sig. 0,000 (< 0,05), sehingga H_4 diterima: ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R sebesar 0,880, R^2 sebesar 0,775, dan Adjusted R^2 sebesar 0,769 menunjukkan bahwa 76,9% variasi profitabilitas dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur aktiva, sedangkan 23,1% dijelaskan faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan: manajer yang juga pemegang saham menanggung langsung konsekuensi keputusannya, sehingga terdorong meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya, dan menggunakan sumber daya secara produktif (Jensen & Meckling, 1976). Hasil ini konsisten dengan Ginanti et al. (2022), namun berbeda dengan Lestari dan Srimindarti (2022) yang menemukan pengaruh negatif serta Nurkhin et al. (2017) yang tidak menemukan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi. Perlu dicatat bahwa rata-rata kepemilikan manajerial pada sampel sangat rendah

(3,76%), sehingga efek insentif yang ditemukan terjadi pada tingkat kepemilikan yang kecil.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan. Investor institusional memiliki sumber daya dan kepentingan besar untuk memantau manajemen, sehingga pengawasan yang lebih efektif menekan perilaku oportunistik dan mendorong efisiensi (Shleifer & Vishny, 1986). Temuan ini sejalan dengan Nurkhin et al. (2017) yang menemukan pengaruh positif signifikan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi, tetapi berbeda dengan Ningsih dan Wuryani (2021) yang tidak menemukan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Dominasi institusi pada sampel (rata-rata 80,28%) tampaknya membuat fungsi pengawasan ini relevan di sektor yang diteliti.

Pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan, dan menjadi variabel dengan pengaruh relatif terbesar. Aktiva tetap seperti bangunan, mesin, dan fasilitas produksi mendukung kapasitas dan efisiensi operasi pada perusahaan penghasil kebutuhan pokok, sehingga pemanfaatannya yang produktif meningkatkan kemampuan menghasilkan laba. Hasil ini berbeda dengan Chandra et al. (2024) yang menemukan pengaruh negatif tidak signifikan struktur aset terhadap profitabilitas pada subsektor farmasi. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik sektor dan sampel.

Pengaruh simultan. Signifikansi uji F dan Adjusted R^2 sebesar 0,769 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dijelaskan oleh kombinasi mekanisme tata kelola (kepemilikan manajerial dan institusional) dan pengelolaan aset (struktur aktiva), yang saling melengkapi. Temuan ini memperluas kajian Lestari dan Juliarto (2017) mengenai peran struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat teori keagenan sebagai penjelas hubungan struktur kepemilikan dan kinerja, serta menunjukkan bahwa keputusan komposisi aset merupakan bagian penting dari penjelasan profitabilitas. Secara praktis, manajemen dapat mempertimbangkan kepemilikan manajerial sebagai mekanisme penyelarasan kepentingan, disertai tata kelola yang baik agar konsentrasi kepemilikan tidak menimbulkan masalah baru. Investor institusional perlu menjalankan peran pengawasan secara aktif. Perusahaan perlu memastikan aset tetap yang dimiliki benar-benar produktif, bukan hanya besar secara nominal. Bagi investor, informasi komposisi kepemilikan dan struktur aktiva dapat menjadi bahan pertimbangan analisis fundamental.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap 126 observasi dari 42 perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2023–2025, disimpulkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; (2) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; (3) struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; dan (4) ketiganya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan kemampuan menjelaskan sebesar 76,9%.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini terbatas pada tiga variabel independen sehingga 23,1% variasi profitabilitas belum terjelaskan; pada periode pengamatan yang singkat (2023–2025); dan pada satu sektor sehingga generalisasi ke sektor lain perlu hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan; memperpanjang periode pengamatan; serta memperluas objek ke sektor lain atau membandingkan beberapa sektor di BEI.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management, 17*(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management (15th ed.)*. Cengage Learning.

Bursa Efek Indonesia. (2026). *Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tercatat*. https://www.idx.co.id

Chandra, J., Gwendolin, Chandra, T., & Wijaya, E. (2024). Dampak struktur aset, risiko usaha, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan struktur modal perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8*(4), 444–454. https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i4.4714

Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics, 26*(2), 301–325. https://doi.org/10.1086/467037

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginanti, K. A. S., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMAS, 3*(3). https://doi.org/10.36733/emas.v3i3.4085

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics (5th ed.)*. McGraw-Hill.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.

Haliza, V. D., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Kharismasyah, A. Y. (2025). Capital structure dynamics in Indonesia's consumer non-cyclicals sector: The influence of profitability, asset structure, and firm size. *Airlangga Journal of Innovation Management, 6*(3), 482–502.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Lestari, A., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap

profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2018–2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 13*(3), 1091–1100. https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.36891

Lestari, N. P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh dimensi struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting, 6*(3), 1–10.

Mastuti, A. N., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran dewan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 6*(2), 222–238.

Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1988). Management ownership and market valuation: An empirical analysis. *Journal of Financial Economics, 20*, 293–315. https://doi.org/10.1016/0304-405X(88)90048-7

Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 9*(2).

Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah, A. S. A. (2017). Relevansi struktur kepemilikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 8*(1), 35–46. https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7038

Rikalmi, R. T., & Irianto, D. (2025). The effect of liquidity, asset structure, and company size on capital structure with company ROA as intervening variables in plantation sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Managerial Accounting, 9*(1), 192–202. https://doi.org/10.30871/jama.v9i1.9399

Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Edisi 4)*. BPFE.

Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi 4)*. BPFE.

Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large shareholders and corporate control. *Journal of Political Economy, 94*(3), 461–488. https://doi.org/10.1086/261385

Silalahi, B. R. br., Sitorus, F. D., Christiadi, R., Shelly, S., & Laia, D. (2022). Pengaruh struktur aktiva, perputaran total asset, perputaran aktiva tetap, dan laverage terhadap profitabilitas (ROA). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6*(1), 247–258. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.563

Siswanto, E. (2021). *Manajemen keuangan bisnis*. Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.